



DISIPLIN KELAS

CLASS DISCIPLINE

Nasrun Harahap¹, Suci Rahmawati², Evi Wulan Ningrum³

Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Datuk Laksemama Bengkalis

Email: nasrunharahap07@gmail.com¹, suci81814@gmail.com², eviwulanningrum@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 29-11-2025

Revised : 01-12-2025

Accepted : 03-12-2025

Published : 05-12-2025

Abstract

Classroom discipline is a crucial aspect in creating an orderly learning environment and ensuring the effectiveness of the teaching-learning process. Discipline is not only defined as students' compliance with rules but also reflects orderliness, responsibility, and awareness in respecting the learning process. This study aims to describe the meaning of classroom discipline, the factors influencing it, and the strategies teachers can apply to foster discipline without exerting excessive pressure on students. The research employed a literature study method by reviewing various sources related to classroom management and character building in students. The findings indicate that well-managed classroom discipline can enhance learning concentration, foster a sense of responsibility, and strengthen positive interactions between teachers and students. Thus, teachers play a vital role in implementing discipline that is educational, participatory, and sustainable to achieve optimal learning outcomes.

Keywords: *Classroom, Discipline, Students*

Abstrak

Kedisiplinan di dalam kelas merupakan aspek penting untuk menciptakan suasana belajar yang tertib serta menunjang efektivitas pembelajaran. Disiplin tidak hanya diartikan sebagai kepatuhan siswa terhadap aturan, tetapi juga sebagai bentuk keteraturan, tanggung jawab, serta kesadaran dalam menghargai proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan makna disiplin kelas, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta strategi yang dapat diterapkan guru dalam membangun disiplin tanpa memberikan tekanan berlebihan pada peserta didik. Penelitian menggunakan metode studi kepustakaan dengan menelaah berbagai literatur terkait manajemen kelas dan pembentukan karakter siswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa disiplin kelas yang terkelola dengan baik mampu meningkatkan konsentrasi belajar, menumbuhkan rasa tanggung jawab, dan mempererat interaksi positif antara guru dengan siswa. Oleh karena itu, guru memiliki peran sentral dalam menegakkan disiplin yang bersifat mendidik, partisipatif, dan berkelanjutan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal.

Kata Kunci: *Kedisiplinan, Kelas, Peserta Didik*

PENDAHULUAN

Ruang kelas lebih dari sekadar tempat belajar; ia adalah sebuah ekosistem dinamis di mana interaksi, ide, dan pengetahuan berproses. Namun, layaknya ekosistem apa pun, keberlangsungan dan efektivitasnya sangat bergantung pada tatanan yang teratur. Di sinilah peran disiplin kelas menjadi sangat krusial. Tanpa fondasi yang kuat, lingkungan ini dapat dengan mudah berubah menjadi kacau, mengganggu konsentrasi siswa, dan pada akhirnya, menghambat pencapaian akademik mereka.



Disiplin kelas bukan hanya tentang kepatuhan buta terhadap serangkaian aturan kaku yang dibuat oleh guru. Lebih dari itu, disiplin kelas merupakan sebuah proses pembentukan karakter yang bertujuan untuk menanamkan rasa tanggung jawab, kemandirian, dan etika kerja pada diri setiap siswa. Ini adalah investasi jangka panjang yang tidak hanya bermanfaat selama mereka berada di sekolah, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.

Artikel ini akan mengupas tuntas berbagai aspek terkait disiplin kelas, dimulai dari pemahaman mendalam tentang pengertian disiplin kelas. Kita akan menelusuri bagaimana konsep ini telah berkembang dari sekadar kontrol perilaku menjadi sebuah pendekatan yang lebih holistik, berfokus pada pengembangan diri siswa. Pemahaman yang tepat akan menjadi landasan untuk setiap strategi yang akan kita bahas selanjutnya.

Setelah memahami definisinya, kita akan menelaah pentingnya penanaman disiplin kelas. Disiplin yang efektif menciptakan lingkungan yang aman dan suportif, di mana siswa merasa nyaman untuk mengambil risiko intelektual, bertanya, dan berkolaborasi. Ini adalah prasyarat mutlak untuk pembelajaran yang mendalam dan bermakna. Tanpa disiplin, waktu berharga di kelas akan habis untuk mengatasi gangguan, bukan untuk mengeksplorasi pengetahuan baru.

Bagian berikutnya akan membahas beragam strategi penanaman disiplin kelas yang dapat diterapkan oleh guru. Kita akan melihat bagaimana pendekatan proaktif, seperti membangun hubungan positif dengan siswa, dapat jauh lebih

efektif daripada sekadar pendekatan reaktif yang berfokus pada hukuman. Strategi- strategi ini mencakup pengaturan ruang kelas yang cerdas, penetapan ekspektasi yang jelas, dan penggunaan penguatan positif untuk mendorong perilaku yang diinginkan.

Namun, keberhasilan sebuah strategi tidak berdiri sendiri. Oleh karena itu, kita juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penanaman disiplin. Faktor-faktor ini bisa berasal dari dalam diri siswa, seperti latar belakang keluarga atau kebutuhan individu, maupun dari lingkungan sekolah, seperti dukungan dari manajemen atau peran serta orang tua. Memahami faktor- faktor ini akan membantu guru menyesuaikan pendekatan mereka agar lebih efektif dan inklusif.

Tentu saja dalam setiap lingkungan kelas, tantangan akan selalu muncul. Tidak semua strategi berhasil untuk semua siswa, dan kadang-kadang, masalah perilaku tetap terjadi. Oleh karena itu, kita akan membahas strategi penanganan disiplin kelas yang efektif. Bagian ini akan memberikan panduan praktis tentang cara merespons perilaku tidak pantas secara adil dan konsisten, dengan tujuan utama untuk mendidik siswa, bukan hanya menghukum mereka.

Melalui pembahasan komprehensif ini, diharapkan artikel ini dapat menjadi panduan yang berharga bagi para pendidik, calon guru, maupun orang tua dalam memahami dan menerapkan disiplin kelas secara efektif. Dengan demikian, kita dapat bersama-sama menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya teratur, tetapi juga penuh inspirasi, memberdayakan setiap siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka.

METODE

Dalam menyusun artikel ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka (literature review) untuk mengeksplorasi pengelolaan lingkungan belajar. Sumber



data yang digunakan mencakup jurnal ilmiah, buku, artikel online, serta referensi terpercaya lainnya yang terkait dengan topik penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran database ilmiah, studi literatur, dan analisis konten sebagai upaya untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan terperinci.

Penelitian ini mengadopsi analisis isi (content analysis) sebagai metode utama. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi secara mendalam tentang pengelolaan lingkungan belajar dan menilai kelayakan penerapannya dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, kajian ini berupaya merumuskan pemahaman yang komprehensif mengenai strategi pengelolaan lingkungan belajar sebagai faktor pendukung dalam menciptakan suasana belajar yang efektif, yang tidak hanya berfokus pada aspek fisik dan sosial lingkungan kelas, tetapi juga pada pengembangan intelektual serta tingkat kecerdasan peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Disiplin Kelas

Menurut KBBI, "disiplin" berarti keaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib, dsb.). Arti ini menunjukkan sifat yang muncul dalam diri seseorang. Karena itu, "mendisiplinkan" adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan tindakan yang mendisiplinkan orang lain. Pengelolaan disiplin kelas lebih dekat dengan tanggung jawab guru untuk mendisiplinkan siswa mereka sehingga suasana kelas menjadi baik dan proses pembelajaran berjalan lancar. (Prihantini & Rustini, t.t.)

Disiplin adalah upaya yang dilakukan seseorang secara sadar untuk mematuhi aturan yang sudah ditetapkan. Di samping itu, disiplin adalah upaya seseorang untuk mencapai tujuan hidupnya melalui perilaku yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan, tata tertib, dan norma kehidupan yang berlaku. (Yantoro, 2020)

Pendapat lain mengatakan bahwa disiplin yaitu kepatuhan pada norma, etika, tata tertib serta peraturan yang berlaku. Disiplin waktu berarti taat dan tepat waktu. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al- Ashr ayat 1 sampai 3 berikut:

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

Artinya:

“Demi masa. Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran”. (QS. Al-Ashr: 1-3).

Dijelaskan dalam ayat di atas bahwa disiplin sangat penting, termasuk bekerja untuk tujuan duniawi dan ukhrawi. Kedisiplinan akan muncul ketika kita menghargai dan menggunakan waktu dengan baik. Jika pandai menggunakan waktu, maka akan dapat membagi waktu dengan baik, mengetahui apa yang harus diutamakan, dan apa yang harus ditinggalkan. Selama berada di sekolah, siswa tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku. Mereka diwajibkan untuk berperilaku sesuai dengan peraturan dan tata tertib tersebut. (Rusnawati, 2022)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah kepatuhan seseorang atau sekelompok orang terhadap peraturan yang berlaku dalam suatu komunitas tertentu, menurut



KBBI dan beberapa definisi lainnya. Kelas adalah komunitas yang dimaksud sebagai kelompok orang yang melakukan proses pembelajaran.

Selanjutnya mendisiplinkan siswa untuk mematuhi tata tertib yang berlaku di kelas adalah proses yang dikenal sebagai pengelolaan disiplin kelas. Tujuan dari pengelolaan disiplin kelas adalah untuk memastikan bahwa suasana kelas menjadi positif dan tujuan dicapai dengan sukses. (Prihantini & Rustini, t.t.)

Disiplin kelas merujuk pada serangkaian tindakan dan strategi yang diterapkan oleh guru untuk mengelola perilaku siswa dan menjaga ketertiban di dalam kelas. Pendidikan Agama Islam (PAI) berfungsi penting dalam menyiapkan generasi yang beriman, bertakwa, serta memiliki akhlak terpuji. (Ritonga, 2025). Tujuannya adalah untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi proses belajar-mengajar. Menurut Jere Brophy dan Thomas Good dalam buku mereka *Teacher-Student Relationships: Causes and Consequences*, disiplin kelas bisa dilihat sebagai upaya guru untuk mengontrol perilaku siswa agar sesuai dengan harapan dan aturan sekolah. Pandangan ini menekankan peran guru sebagai pengatur utama. Namun, pengertian disiplin kelas juga telah berkembang. Richard W. Curwin dan Allen N. Mendler dalam *Discipline with Dignity* berpendapat bahwa disiplin yang efektif tidak boleh merusak harga diri siswa. Mereka mendefinisikan disiplin sebagai proses membantu siswa membuat pilihan yang bertanggung jawab, bukan hanya tentang kepatuhan. Hal ini menunjukkan pergeseran fokus dari sekadar kontrol ke pengembangan karakter dan kemandirian siswa. (Hadijah, 2017)

Dengan demikian disiplin kelas adalah kondisi di mana siswa dan guru bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang teratur dan saling menghargai, hal ini terjadi ketika semua pihak mematuhi aturan yang telah disepakati bersama. Tujuannya adalah untuk mengontrol dan mengatur tingkah laku seseorang agar sesuai dengan nilai atau aturan yang berlaku. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka dilaksanakan dengan baik dan maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

2. Pentingnya Penanaman Disiplin Kelas

Siswa menghabiskan sebagian besar waktunya di ruang kelas, sehingga ruang kelas dapat dianggap sebagai laboratorium eksperimen bagi mereka. Oleh karena itu, sangat penting untuk membangun disiplin kelas yang dinamis untuk memastikan bahwa anak-anak memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan dan berhasil. Kedisiplinan siswa yang buruk adalah masalah umum di sekolah negeri. Sudut pandang peserta didik tentang disiplin saat belajar sangat penting untuk diperhatikan karena bagaimana kegiatan pembelajaran berjalan berdampak pada disiplin peserta didik. Kedisiplinan berkaitan dengan berusaha dengan keras, mencapai target, dan melakukannya tepat waktu.

Secara umum, pengelolaan kelas mengacu pada bagaimana segala sesuatu dilakukan di kelas, sedangkan disiplin kelas adalah mengelola perilaku peserta didik. Agar guru dapat membuat pembelajarannya nyaman dan terarah ke tujuan pembelajaran, pengelolaan kelas mencakup pengorganisasian peserta didik, ruang kelas, dan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik untuk belajar. Ketika menyadari pentingnya pengelolaan kelas, guru harus memahami bahwa terdapat korelasi yang tinggi antara perilaku peserta didik dan kemajuan akademik mereka. Keberhasilan suatu proses pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas materi



yang diajarkan guru serta metode yang digunakan dalam menyampaikannya.(Febriyani, t.t.) Perilaku peserta didik juga berpengaruh terhadap pengelolaan kelas yang efektif. Perilaku yang ditunjukkan peserta didik di kelas tidak hanya memenuhi cara pandang mereka kepada guru, namun juga memengaruhi cara pandang kepala sekolah, teman sejawat, dan orang tua peserta didik terhadap kemajuan guru dalam mengelola kelas.

Penanaman kedisiplinan di dalam kelas terutama bagi peserta didik, sangat penting karena sikap disiplin akan menjadi kebiasaan yang melekat bagi mereka jika ditanamkan secara konsisten. Seseorang yang berhasil dalam bidangnya umumnya memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi, sementara orang yang gagal umumnya tidak memilikinya.(Prihantini & Rustini, t.t.)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa disiplin kelas yang sangatlah penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang sukses dan menyenangkan. Penulis berargumen bahwa ruang kelas adalah "laboratorium eksperimen" bagi siswa, sehingga kondisi di dalamnya, terutama kedisiplinan, akan sangat memengaruhi keberhasilan belajar mereka. Disiplin di sini bukan hanya tentang kepatuhan, melainkan proses proaktif untuk mengelola perilaku siswa, yang berbeda dengan pengelolaan kelas yang cakupannya lebih luas. Penulis juga menekankan bahwa ada korelasi yang kuat antara perilaku siswa dan kemajuan akademik mereka. Perilaku yang baik tidak hanya mendukung proses pembelajaran, tetapi juga mencerminkan efektivitas guru di mata berbagai pihak. Pada akhirnya, penanaman disiplin secara konsisten dianggap sebagai kunci utama menuju kesuksesan, karena kebiasaan ini akan melekat dan membedakan individu yang berhasil dari yang gagal.

3. Strategi Penanaman Disiplin Kelas

Disiplin kelas tidak dapat langsung diterapkan oleh siswa secara instan. Oleh karena itu, diperlukan adanya strategi yang tepat dan dapat diterima oleh siswa supaya mereka siap dan bersedia mengimplementasikan sikap disiplin di kelas tersebut.(Siregar, 2022) Guru menerapkan berbagai strategi dalam menanamkan karakter, seperti memberikan dorongan motivasi sebelum memulai pembelajaran serta memakai metode yang menarik agar siswa tetap fokus selama proses belajar.(Marjohan, 2024) Nilai-nilai karakter dapat ditanamkan melalui berbagai lingkungan, seperti keluarga, sekolah, dan kehidupan sehari-hari. Upaya ini dapat dilakukan melalui contoh nyata, penciptaan suasana yang mendukung, pembiasaan, serta berbagai metode lainnya yang bertujuan membentuk perilaku individu ke arah yang lebih positif.(Sultonurohmah, t.t.)

Strategi penanaman disiplin kelas yang dapat dilakukan yaitu:

- a. Guru memberikan contoh sikap disiplin dengan perilaku yang baik, seperti datang tepat waktu ke kelas, berbicara sopan, dan menaati tata tertib yang berlaku sehingga siswa dapat meniru sikap tersebut.
- b. Menggunakan peraturan tata tertib yang nyaman dan fleksibel agar siswa tidak merasa tertekan dengan aturan yang ada.
- c. Membuat peraturan yang harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan psikologi anak.
- d. Melibatkan siswa dalam proses pembuatan peraturan dengan meminta pendapat, sehingga siswa merasa memiliki tanggung jawab untuk menjalankan disiplin.



- e. Membangun hubungan sosial yang harmonis antara guru dan siswa agar tercipta suasana kekeluargaan di kelas, sehingga siswa tidak merasa keberatan saat diminta bersikap disiplin.
- f. Melibatkan wali murid sebagai mitra kerja agar proses penanaman disiplin lebih mudah karena peran orang tua sangat berpengaruh terhadap pembelajaran anak.
- g. Guru mampu menciptakan, mengatur, dan mengelola kelas dengan baik sehingga kelas menjadi tempat yang teratur dan kondusif bagi proses belajar siswa.
- h. Memberikan penghargaan (reward) kepada siswa yang berperilaku baik, sehingga siswa termotivasi untuk taat terhadap kedisiplinan. (Siregar, 2022)

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Strategi Penanaman Disiplin Kelas

Disiplin dalam belajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan kedisiplinan, siswa dapat mengatur diri sehingga mampu belajar secara optimal. Kebiasaan disiplin membuat siswa lebih mampu memanfaatkan waktu baik di rumah maupun di sekolah, serta menunjukkan kesiapan mereka saat mengikuti kegiatan belajar di kelas. Sebaliknya, kurangnya disiplin belajar dapat terlihat dari sikap yang tidak mendukung proses pembelajaran, misalnya tidak mengerjakan tugas, sering bolos, tidak memperhatikan guru, hingga melanggar peraturan sekolah. (Yuliantika, 2017). Berikut beberapa Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi penanaman disiplin kelas

- a. Disiplin individu dipengaruhi oleh ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan yang mengatur perilaku sehari-hari sebagai bentuk penerapan aturan yang berlaku.
- b. Kesadaran diri menjadi faktor penting yang mengandung makna bahwa individu memahami pentingnya disiplin sebagai kebaikan dan kunci keberhasilan, serta menjadi motivasi kuat terwujudnya perilaku disiplin.
- c. Fungsi pendidikan berperan sebagai sarana untuk memengaruhi, membina, dan membentuk perilaku individu agar sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang diajarkan.
- d. Hukuman dapat berfungsi sebagai upaya korektif untuk menyadarkan dan meluruskan perilaku yang menyimpang agar kembali sesuai dengan aturan yang diharapkan.
- e. Faktor internal yang berasal dari individu mencakup kondisi fisik dan
- f. Faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar, seperti kebiasaan keluarga, penerapan tata tertib di sekolah, dan kondisi sosial masyarakat yang turut memengaruhi kedisiplinan individu.
- g. Disiplin juga mencakup sikap mental yang berkembang melalui latihan, pengendalian pikiran, dan kesungguhan hati dalam mentaati aturan secara tertib dan teliti.
- h. Pemahaman yang baik tentang sistem norma, aturan, dan standar perilaku membawa individu ke tingkat kesadaran yang mendalam mengenai pentingnya ketaatan terhadap aturan tersebut. (Zamiyenda, 2022)

5. Strategi Penanganan Disiplin Kelas

Dalam proses menanamkan disiplin di kelas, seringkali ditemui berbagai kendala. Misalnya, ada siswa yang melanggar aturan kelas yang telah disepakati bersama. Untuk menghadapi hal tersebut, diperlukan strategi penanganan yang tepat. Strategi ini dibagi menjadi



tiga tingkatan, disesuaikan dengan tingkat keseriusan pelanggaran yang dilakukan siswa.

a. Penanganan Gangguan Ringan

Gangguan ringan biasanya kerap muncul dalam kelas, meskipun tidak terlalu mengganggu jalannya pembelajaran. Namun, bila dibiarkan, gangguan kecil dapat berkembang menjadi masalah yang lebih besar. Contohnya, seorang siswi menunjukkan barang kepada temannya atau mengajaknya mengobrol, hal ini bisa menimbulkan rasa penasaran pada siswa lain dan akhirnya memicu kegaduhan di kelas. Untuk mengatasinya, beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain:

- 1) Mengabaikan gangguan kecil yang diperkirakan tidak memengaruhi siswa lain.
- 2) Memberikan tatapan cukup lama kepada siswa yang bersangkutan agar ia menyadari kesalahannya dan berhenti dengan sendirinya.
- 3) Menggunakan isyarat nonverbal, misalnya meletakkan jari di bibir sebagai tanda agar tenang.
- 4) Mendekati siswa yang mengganggu, sehingga ia merasa diperhatikan dan terdorong untuk menghentikan tindakannya.
- 5) Menyebut nama siswa yang membuat keributan untuk menegurnya secara langsung.
- 6) Mengabaikan siswa yang mencari perhatian berlebihan, baik dari guru maupun dari teman-temannya.

b. Penanganan Gangguan Berat

Gangguan berat merupakan bentuk pelanggaran yang dapat memengaruhi siswa lain dan menghambat proses pembelajaran. Contohnya adalah siswa yang terlibat perkelahian, membolos, atau tindakan serupa lainnya. (Wulandari, 2023)

6. Dampak Ketidaksiplinan terhadap Proses Pembelajaran

Ketidaksiplinan siswa di kelas menimbulkan dampak yang signifikan dan negatif terhadap efektivitas proses pembelajaran. Bentuk-bentuk ketidaksiplinan tersebut, seperti siswa sering keluar masuk kelas atau mengalami kesulitan menyimak instruksi guru, secara langsung menjadi distraksi bagi jalannya aktivitas belajar. Kondisi ini berimplikasi pada beberapa hal krusial.

Pertama, ketidaksiplinan akan berpengaruh pada minimnya pemenuhan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Apabila pendidik tidak terampil dalam mengelola siswa, aktivitas belajar akan mengalami hambatan, sehingga capaian pembelajaran pun sulit terpenuhi. Kedua, kurangnya disiplin dapat menyebabkan lingkungan kelas menjadi tidak nyaman dan tidak kondusif. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa keterampilan manajemen kelas yang lemah dapat menimbulkan masalah yang memengaruhi pemeliharaan disiplin. Pada akhirnya, apabila guru kurang mampu mengelola kelas secara maksimal, kedisiplinan siswa akan sulit ditumbuhkan, dan target pembelajaran pun sulit tercapai. (Wulandari, 2023). Oleh karena itu, pengelolaan kelas yang baik merupakan batu loncatan penting untuk menangani kedisiplinan siswa dan menjamin proses belajar berlangsung efektif dan efisien.



7. Strategi dalam mewujudkan disiplin kelas

Untuk menciptakan lingkungan belajar yang disiplin, fokus utama diarahkan pada optimalisasi keterampilan guru dalam pengelolaan kelas yang efektif dan komprehensif. Strategi ini harus dilaksanakan secara tepat karena menjadi batu loncatan yang sangat besar dalam menangani kedisiplinan siswa. Implementasi strategi meliputi penetapan regulasi kelas yang dimulai dengan merancang peraturan dan rencana pembelajaran sejak awal, yang harus disepakati bersama antara guru dan siswa. Penegakan aturan harus dilakukan dengan tegas dan konsisten, diikuti dengan pemberian sanksi pada siswa yang melanggar serta penghargaan untuk memotivasi perilaku positif. Selain itu, guru harus mengelola lingkungan fisik kelas dengan baik, seperti menata ruangan agar rapi dan teratur, termasuk mengubah formasi tempat duduk untuk menghindari gaya ceramah tradisional, serta mendukung kreativitas siswa dengan memajang hasil karya mereka. Secara pedagogis, guru juga berperan sebagai panutan (*role model*), harus menggunakan variasi metode pengajaran untuk menghindari kebosanan, dan aktif memberikan bimbingan, nasihat, serta semangat agar siswa termotivasi dan sadar akan hak dan kewajiban mereka di kelas. (Wulandari, 2023) Keberhasilan pengelolaan ini sangat didukung oleh sinergi dari siswa yang menaati peraturan, dukungan positif dari lingkungan keluarga, serta pengawasan berkelanjutan dari kepala sekolah.

8. Peraturan yang nyaman dan fleksibel

Peraturan yang nyaman dan fleksibel adalah aturan yang dibuat dengan mempertimbangkan kebutuhan, kemampuan, serta kondisi siswa sehingga tidak terasa memberatkan, namun tetap menjaga ketertiban dan tujuan pembelajaran. Aturan ini tetap memiliki batas yang jelas, tetapi sifatnya tidak kaku dan bisa menyesuaikan situasi tertentu.

a. Peraturan yang Nyaman

Disusun untuk membangun lingkungan belajar yang menyenangkan serta tidak memberikan tekanan berlebihan kepada siswa. Aturan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik setiap siswa sehingga terasa adil dan mudah diterima. Melibatkan siswa secara aktif dalam proses penyusunan aturan, sehingga mereka merasa dihargai dan lebih nyaman untuk mematuhi.

b. Peraturan yang Fleksibel

Memberikan kesempatan untuk menyesuaikan aturan sesuai keadaan dan dinamika kelas. Menggunakan pendekatan yang tidak kaku, sehingga guru dan siswa dapat meninjau ulang atau memperbaiki aturan bila diperlukan. Mengakomodasi keberagaman siswa, seperti perbedaan gaya belajar, kebutuhan khusus, ataupun kondisi emosional, tanpa mengabaikan tujuan utama kedisiplinan.

c. Implementasi Peraturan yang Nyaman dan Fleksibel

Aturan disampaikan secara terbuka dan jelas agar seluruh pihak memahami tujuan serta batasan yang diberlakukan. Penerapan sistem penghargaan yang beragam untuk mendorong motivasi, tanpa memberi sanksi yang bersifat membebani. Konsekuensi diberikan secara proporsional dan mempertimbangkan konteks pelanggaran, bukan sekadar hukuman yang kaku. (Wulandari, 2023)



KESIMPULAN

1. Disiplin kelas adalah kondisi di mana siswa dan guru bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang teratur dan saling menghargai, hal ini terjadi ketika semua pihak mematuhi aturan yang telah disepakati bersama. Tujuannya adalah untuk mengontrol dan mengatur tingkah laku seseorang agar sesuai dengan nilai atau aturan yang berlaku. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka dilaksanakan dengan baik dan maksimal sesuai dengan yang diharapkan.
2. Penanaman kedisiplinan di dalam kelas terutama bagi peserta didik, sangat penting karena sikap disiplin akan menjadi kebiasaan yang melekat bagi mereka jika ditanamkan secara konsisten. Seseorang yang berhasil dalam bidangnya umumnya memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi, sementara orang yang gagal umumnya tidak memilikinya.
3. Upaya menanamkan disiplin di kelas dapat dilakukan dengan menghadirkan guru sebagai teladan utama yang konsisten menunjukkan sikap tertib, seperti hadir tepat waktu, berbicara sopan, dan mematuhi aturan sekolah. Peraturan yang diterapkan sebaiknya tidak terlalu kaku serta disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa, sehingga mereka lebih mudah menerima dan menjalankannya. Keterlibatan siswa dalam penyusunan tata tertib akan menumbuhkan rasa memiliki sekaligus tanggung jawab dalam menaati aturan. Selain itu, suasana kekeluargaan yang terjalin antara guru dan siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung perilaku disiplin. Peran orang tua juga sangat berpengaruh, sehingga kerja sama antara sekolah dan keluarga menjadi penting. Tidak kalah penting, pengelolaan kelas yang baik serta pemberian penghargaan bagi siswa yang disiplin dapat menjadi strategi efektif untuk membangun motivasi dan menumbuhkan sikap positif di dalam kelas.
4. Efektivitas strategi penanaman disiplin dipengaruhi oleh beberapa aspek penting. Kepatuhan terhadap aturan dan kesadaran individu mengenai nilai disiplin merupakan fondasi utama terbentuknya perilaku tertib. Pendidikan memiliki peran sentral dalam membimbing serta membentuk karakter siswa agar selaras dengan nilai dan norma yang berlaku. Hukuman yang diterapkan secara tepat dapat menjadi sarana untuk memperbaiki perilaku yang menyimpang tanpa menimbulkan dampak negatif. Di samping itu, faktor internal seperti kondisi fisik, mental, dan kesiapan emosional siswa, serta faktor eksternal berupa dukungan keluarga, aturan sekolah, dan lingkungan masyarakat juga sangat memengaruhi. Disiplin juga berkembang melalui pembiasaan yang berulang, kemampuan mengendalikan diri, serta pemahaman mendalam tentang aturan dan norma, sehingga tumbuh kesadaran pribadi untuk menaati tata tertib dengan penuh tanggung jawab.
5. Dalam praktik pembelajaran, pelanggaran disiplin tidak dapat dihindari sehingga diperlukan penanganan yang tepat sesuai tingkat kesalahannya. Pada kasus gangguan ringan, seperti siswa berbicara dengan temannya atau melakukan hal kecil yang mengganggu suasana kelas, guru dapat mengatasinya dengan cara sederhana, misalnya memberi isyarat nonverbal, mendekati siswa, atau menegur dengan halus agar mereka segera menyadari kesalahan. Sebaliknya, pelanggaran yang lebih serius, seperti membolos atau perkelahian, membutuhkan tindakan yang tegas, jelas, dan konsisten dengan aturan yang telah disepakati di sekolah. Dengan penanganan yang proporsional, baik terhadap gangguan kecil maupun besar, kedisiplinan siswa tetap terjaga dan suasana kelas dapat berlangsung tertib serta kondusif untuk mendukung



tercapainya tujuan pembelajaran.

6. Peraturan yang disepakati bersama antara guru dan siswa merupakan langkah penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertib, nyaman, dan efektif. Melalui proses perumusan aturan secara kolaboratif, siswa merasa dilibatkan sehingga tumbuh rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap aturan yang mereka sepakati. Aturan dibuat dengan jelas, disosialisasikan secara terbuka, serta diterapkan melalui sistem reward dan konsekuensi yang adil sebagai bagian dari disiplin positif. Pendekatan ini bukan hanya menghasilkan tata tertib kelas yang tertib, tetapi juga menumbuhkan kesadaran diri siswa untuk berperilaku disiplin tanpa paksaan. Keterlibatan aktif siswa dalam menetapkan dan menjalankan aturan menjadikan mereka lebih menghargai ketentuan yang berlaku. Dampaknya, perilaku siswa menjadi lebih positif, suasana kelas lebih kondusif, dan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif serta harmonis.
7. Peraturan yang nyaman dan fleksibel merupakan bentuk aturan kelas yang disusun dengan memperhatikan kebutuhan, kemampuan, dan kondisi siswa agar tidak membebani, namun tetap mendukung terciptanya ketertiban serta efektivitas pembelajaran. Aturan ini tetap memiliki batas yang jelas, tetapi tidak diterapkan secara kaku sehingga dapat menyesuaikan dengan situasi maupun dinamika kelas. Peraturan yang nyaman menekankan suasana belajar yang menyenangkan, adil, dan tidak menekan siswa. Dengan mempertimbangkan karakteristik siswa dan melibatkan mereka dalam proses penyusunannya, aturan menjadi lebih mudah diterima dan dijalankan. Keterlibatan aktif siswa juga membantu menumbuhkan rasa dihargai serta meningkatkan kenyamanan mereka dalam mengikuti pembelajaran. Secara keseluruhan, peraturan yang nyaman dan fleksibel

DAFTAR PUSTAKA

- Febriyani, S. (t.t.). Desain Sumber Belajar PAI. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 12(6).
- Hadijah, B. (2017). Meningkatkan disiplin belajar siswa melalui manajemen kelas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 124.
- Marjohan. (2024). Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Berbasis Brand Sekolah (Studi Kasus di Kelas VI SDIT IQRA). *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 317.
- Prihantini, & Rustini. (t.t.). *Pengelolaan Kelas* (1 ed.). PT Bumi Aksara.
- Ritonga, S. (2025). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Telaah dalam Perspektif Al-Qur'an*. 5, 143.
- Rusnawati, R. (2022). Urgensi Penerapan Kedisiplinan pada Peserta Didik dalam Belajar di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 17(2), 89.
- Siregar, A. (2022). Manajemen Strategi Penanaman Disiplin Kelas. *JOURNAL EDUCATIONAL MANAGEMENT REVIEWS AND RESEARCH*, 1(2), 32.
- Sultonurohmah, N. (t.t.). *Straegi Penanaman Nilai Karakter Jujur dan Disiplin Siswa*. 2.
- Wulandari, W. (2023). Pengaruh Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 12.
- Yantoro. (2020). Strategi Guru Kelas Tinggi Sekolah Dasar dalam Menumbuhkan Disiplin Siswa melalui Manajemen Kelas. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 38–39.
- Yuliantika, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X,



XI, dan XII di SMA Bhakti Yasa Sigaraja Tahun Penalajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 37.

Zamiyenda, R. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Peserta Didik di Kelas XII SMA PGRI 4 Padang. *Jurnal Wahana Konseling*, 5(2), 141–142.